



Monograf Balittas

KENAF (*Hibiscus cannabinus* L.)

Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat
2009

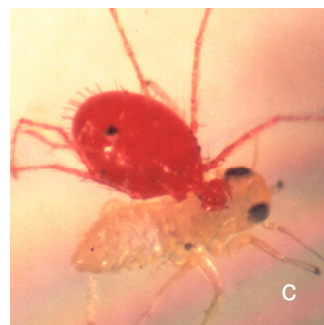
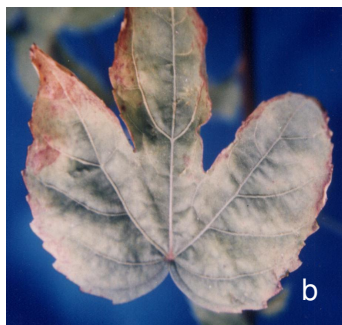
HAMA TANAMAN KENAF DAN PENGENDALIANNYA

Dwi Adi Sunarto, Deciyanto Soetopo, dan Sujak^{*)}

PENDAHULUAN

Rendahnya produktivitas tanaman kenaf disebabkan oleh beberapa kendala, salah satunya adalah kendala biotik, yaitu adanya gangguan hama, penyakit, dan gulma (Anonim, 1985; Soekartawi *et al.*, 1986). Kehilangan hasil oleh gangguan hama dapat mencapai 19% dari potensi produksi (Sri-Hadiyani dan Nurindah, 1991), sedangkan di Bangladesh kehilangan hasil sebesar 12–14% (Jalil, 1992).

Inventarisasi yang dilakukan di daerah pengembangan kenaf di Nganjuk selama musim tanam 1988/1989 mencatat adanya 16 spesies hama (Sri-Hadiyani dan Nurindah, 1991; Nurindah *et al.*, 1995). Lebih lanjut dilaporkan bahwa inventarisasi pada tanaman kenaf berumur 60–70 hari di daerah bonorowo di Kediri, Nganjuk, Jombang, Lamongan, dan Tuban terdapat 12 spesies hama, dan secara keseluruhan hidup tanaman tercatat ada 23 spesies hama yang menyerang tanaman kenaf mulai dari akar, batang dan daun, bunga, sampai biji (Tabel 1). Hama yang paling banyak dijumpai pada pertanaman kenaf adalah wereng kenaf *Amrasca biguttula* (Ishida).



^{*)} Masing-masing Peneliti pada Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat, Malang